

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era digital yang saat ini semakin berkembang cepat, ruang – ruang interaksi sosial yang secara online misalnya media sosial, suatu forum, serta aplikasi berbasis video yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari – hari yang dimana banyak digandrungi oleh generasi muda pastinya. Bentuk media sosial yang sedang populer yang digunakan ialah aplikasi seperti Tik Tok, Instagram, dan X, yang dimana media sosial ini hanyalah untuk mendukung untuk melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri, akan tetapi pada aplikasi ini sering sekali menjadi ruang yang rentan terhadap kekerasan verbal yang terjadi di dalamnya. Dilansir dari Radio Republik Indonesia (RRI.co.id) media sosial yang paling populer di Indonesia pada tahun 2024 adalah Youtube dengan pengguna sebanyak 139 juta, Instagram 122 juta pengguna, diikuti oleh Facebook 118 juta pengguna, Whatsaap 116 juta pengguna dan TikTok 89 juta pengguna.

Keadaan ini menjadikan media sosial diibaratkan sebagai dua kutub sisi dari magnet yang saling tarik menarik, yang satu memiliki sisi positif dan yang satu memiliki sisi negative. Begitu pula yang terjadi pada media sosial yang dapat membuat penggunanya ada berada di salah satu sisi magnet tersebut. Tidak banyak pula dari salah satu sisi dari media sosial ini tidak memiliki etika dalam bermedia sosial. Contoh yang banyak terjadi pada media sosial ialah kekerasan yang terjadi dari pengguna media sosial yang tidak beretika dalam bermain

media sosial dan membuat pengguna lain mendapatkan penghinaan, pencacian, mengganggu serta membuat ancaman kepada pihak lain yang menggunakan media sosial. Wardani dan Fajriansyah (2017)

Kekerasan verbal ini sangat penting untuk diangkat dikarenakan ada upaya global saat ini akan menciptakan keadaan yang aman dan inklusif. Kekerasan verbal pada media sosial ini masih banyak yang tidak menyadarinya dan terabaikan. Banyak dari pengguna media sosial tidak menyadari bahwa dia dapat menjadi pelaku bahkan juga dapat menjadi korban kekerasan verbal itu sendiri. Mereka juga belum dapat memahami dampak dari ketikan pada kolom komentar yang mereka tinggalkan sudah merupakan dari kekerasan verbal yang terjadi di media sosial.

Kekerasan verbal memiliki beberapa contoh yang sering ditemukan di ruang digital terkhusus pada media sosial yang sering digunakan. Seperti adanya perundungan digital yang dilakukan seperti ejekan atau komentar yang merendahkan. Ada pelecehan seksual online yang dilakukan di media sosial dengan mengatakan hal yang bersifat seksual atau mengirimkan video yang bersifat seksual. Adanya ujaran kebencian seperti menyerang individu atau kelompok dengan menghina ras, agama, atau gender. Adanya Gaslighting dengan membuat korban meragukan kenyataan atau penilaian mereka sendiri. Dan yang terakhir adanya ancaman yang dilakukan oleh pelaku untuk menakut-nakuti korban atau pelaku dapat mengintimidasi korban melalui pesan serta akan menyebar informasi pribadi kepada masyarakat di media sosial.

Dikutip pada voaindonesia.com, Paln internasional yang telah melakukan survei kepada 500 anak perempuan di Indonesia dengan perkisaran usia pada 15 sampai 20 tahun yang telah menunjukkan hasil dari sebanyak 32% anak-anak perempuan pernah mengalami kasus kekerasan verbal dan menerima kekerasan verbal di media sosial.

Kekerasan verbal yang terjadi di ruang digital ini dapat difokuskan pada persoalan bentuk – bentuk dari kekerasan verbal yang terjadi pada akun Tiktok Putri Padang. Dengan melihat seperti apa kekerasan yang terjadi dalam bentuk pelecehan, penghinaan atau muncul ancaman. Kekerasan verbal ini juga akan melihat bagaimana korban merespon kekerasan yang secara tidak sadar terjadi padanya , perlaku yang dapat dilihat dengan melawan apa yang dilihat pada psotingan pada kolom komentar atau akan mencari dukungan dan bisa menjadi sebaliknya, hanya diam dengan apa yang telah terjadi padanya.

Dalam penelitian kekerasan verbal terhadap perempuan di media sosial Instagram (analisis isi kualitatif pada kolom komentar Instagram @masterchefina). pada penelitian ini menyatakan bahwa kekerasan verbal tidak hanya terjadi pada individu ataupun kelompok sosial saja, akan tetapi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kasus kekerasan verbal juga dapat terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Tidak terpenting mau itu kelompok atas atau kelompok bawah, kekerasan verbal dapat terjadi pada siapa saja. Banyak para pengguna media sosial Instaram meninggalkan komentar kekerasan, komentar – komentar itu lebih banyak menuju pada para perempuan yang mengikuti kompetisi. Dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kekerasan verbal apa

yang ditunjukkan kepada peserta perempuan yang mengikuti kompetisi master chef serta komentar seperti apa yang paling banyak ditemukan di kolom komentar.

Peneliti dapat melihat permasalahan yang terjadi di ruang digital saat ini, seperti kekerasan verbal ini dengan dapat melakukan analisis konten yang dilakukan pada akun media sosial Putri Padang, dengan menganalisis komentar yang ditinggalkan pada postingannya yang mengandung kekerasan verbal. Lalu dengan mengumpulkan data-data yang termasuk pada kategori kekerasan verbal yang terjadi di media sosial, peneliti dapat menyimpulkan dan dapat menjelaskan bentuk dan dampak apa yang akan timbul serta apa yang melatar belakangi dari kekerasan verbal yang di dapatkannya

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana latar belakang kekerasan verbal di akun Tiktok @Putriipadang?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kekerasan verbal di akun Tiktok @Putriipadang?
3. Bagaimana dampak kekerasan verbal di akun Tiktok @Putriipadang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis latar belakang terjadinya kekerasan verbal

di akun Tiktok @Putriipadang.

2. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan verbal di akun Tiktok @Putriipadang.
3. Untuk menganalisis dampak kekerasan verbal pada akun Tiktok @Putriipadang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada kajian Cyber Soecity yang berkenaan dengan kekerasan verbal di ruang digital.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pengguna media sosial di Tiktok terkait dengan bentuk – bentuk dan dampak kekerasan verbal yang terjadi di ruang digital. Disamping itu praktik – praktik kekerasan secara verbal di ruang digital dapat di minimalkan

